

# HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU DENGAN KEJADIAN DIARE PADA BALITA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PUNTI KAYU PALEMBANG

## RELATIONSHIP BETWEEN KNOWLEDGE AND ATTITUDES OF MOTHERS WITH DIARRHEA IN TODDLERS IN THE WORK AREA OF PUNTI KAYU PALEMBANG HEALTH CENTER

Dewi Rury Arindari<sup>1</sup>, Eko Yulianto<sup>2</sup>

<sup>1</sup>STIKES Siti Khadijah Palembang

<sup>2</sup>STIKES Siti Khadijah Palembang

Email: dewirury2013@gmail.com

**Abtrack : Relationship between Knowledge and Attitudes of Mothers with Diarrhea in Toddlers in the Work Area of Punt Kayu Palembang Health Center.** Diarrhea or gastroenteritis is one of the many health problems found in the community in Indonesia. Diarrhea is included in the group of 3 main reasons for client visits to Puskesmas. Data from the Ministry of Health found an increase in cases and deaths from diarrhea from year to year where most (70-80%) occurs in children under 5 years. Impacts that can arise due to diarrheal diseases, among others: can physically cause dehydration and complications in the form of sepsis and liver abscesses, while psychologically, hospitalization in children can lead to child development disorders. The purpose of this study is to know the relationship between knowledge and attitudes of mothers with the incidence of diarrhea in the working area of Punt Kayu Palembang Health Center. The methodology used in the study was a quantitative method with cross sectional design, then the data was analyzed using the chi square stst test. The study population was mothers who took children to Punt Kayu Palembang Health Center, while the sample in the study was 56 respondents using accidental sampling techniques that met the inclusion and exclusion criteria. Instructions in this study used a questionnaire. From the results of the chi square test, it was found that there was a relationship between the knowledge of mothers and the incidence of diarrhea in the working area of Punt Kayu Palembang with  $p$  value = 0,000: and there was a relationship between the attitude of mothers and the incidence of diarrhea in the working area of Punt Kayu Palembang. The results of this study are expected to be used as input for the Punt Kayu Palembang Health Center and the surrounding community in improving the knowledge and attitudes of mothers with the incidence of diarrhea.

**Keywords :** Knowledge, Attitude, Diarrhea Events

**Abstrak : Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Punt Kayu Palembang** Diare atau gastroenteritis merupakan salah satu masalah kesehatan yang banyak ditemukan pada masyarakat di Indonesia. Diare termasuk dalam kelompok 3 alasan utama kunjungan klien ke Puskesmas. Data dari Kementerian Kesehatan ditemukan peningkatan jumlah kasus dan kematian akibat diare dari tahun ke tahun dimana sebagian besar (70-80%) terjadi pada anak-anak dibawah 5 tahun. Dampak yang dapat timbul akibat penyakit diare, antara lain: secara fisik dapat mengakibatkan dehidrasi dan komplikasi berupa sepsis dan abses liver, sedangkan secara psikologis, hospitalisasi pada anak dapat mengakibatkan gangguan perkembangan anak. Tujuan penelitian ini diketahuinya hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu dengan kejadian diare di wilayah kerja Puskesmas Punt Kayu Palembang. Metodologi yang digunakan dalam penelitian adalah metode *kuantitatif* dengandesain *cross sectional*, selanjutnya data dianalisa dengan menggunakan uji ststistik *chi square*. Populasi penelitian ini adalah ibu yang membawa anak ke Puskesmas Punt Kayu Palembang, sedangkan sampel dalam penelitian adalah 56 responden dengan menggunakan tehnik *accidental sampling* yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Instrumendalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Dari hasil uji *chi square*, didapatkan ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan kejadian diare di wilayah kerja Puskesmas Punt Kayu Palembang dengan  $p$  value = 0,000: dan ada hubungan antara sikap ibu dengan kejadian diare di wilayah kerja Puskesmas Punt Kayu Palembang dengan  $p$  value = 0,001. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai

masukannya bagi Puskesmas Pundi Kayu Palembang dan Masyarakat sekitar dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu dengan kejadian diare.

**Kata Kunci :** Pengetahuan, Sikap, Kejadian Diare

## PENDAHULUAN

Diare atau gastroenteritis, masih merupakan masalah masyarakat di Indonesia. Dari daftar urutan penyebab kunjungan Puskesmas / Balai Pengobatan, penyakit ini hampir selalu termasuk dalam kelompok 3 penyebab utama ke Puskesmas (Suraatmaja, 2010).

Menurut *World Health organization* (WHO, 2009). diketahui secara global setiap tahunnya ada sekitar 2 miliar kasus diare dengan angka kematian 1,5 juta pertahun. Di Asia Tenggara, diare menempati urutan ketiga terbanyak 15-17% dari total populasi penduduk atau kasus yang terjadi pada anak-anak. Berdasarkan data dari Profil Kesehatan Indonesia tahun 2012, jumlah kasus diare yang ditemukan sekitar 213.435 penderita dengan jumlah kematian 1289 dimana sebagian besar (70-80%) terjadi pada anak-anak dibawah 5 tahun. Sering kali mengalami dehidrasi dan 50-60% meninggal dunia (Suraatmaja, 2010).

Menurut Kementerian Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan menyebutkan penderita diare pada balita pada tahun 2014 sebanyak 20.719, kemudian pada tahun 2015, angka penderita diare sebanyak 18.080 orang. Sedangkan pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebanyak 18.596 orang (2,9%) (Kemenkes, 2015).

Berdasarkan data wilayah kerja Puskesmas Pundi Kayu Palembang pada tahun 2014 penderita diare pada balita sebanyak 735, pada tahun 2015 angka kejadian diare yaitu sebanyak 715, sedangkan pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebanyak 753 (5,3%) pada balita (Puskesmas Pundi Kayu, 2016).

Insiden diare tertinggi tercatat pada usia balita yaitu 1 tahun sampai dengan 5 tahun (Risikesdas, 2013). Balita adalah kelompok usia tersendiri yang menjadi sasaran KIA (kesehatan ibu dan anak) di lingkup dinas kesehatan. Balita merupakan masa pertumbuhan tubuh dan otak yang sangat pesat dalam pencapaian keoptimalan fungsinya. Penyebab balita yang paling sering mengalami diare adalah infeksi, penurunan daya tahan tubuh, faktor lingkungan dan perilaku. Kejadian diare lebih berbahaya pada balita dikarenakan komposisi tubuh balita lebih banyak mengandung air, sehingga saat terjadi

diare, balita lebih rentan mengalami dehidrasi (Notoadmodjo, 2010).

Diare adalah kehilangan cairan dan elektrolit secara berlebihan yang terjadi karena frekuensi 3 kali atau lebih BAB dengan bentuk tinja yang keluar encer atau cair, (WHO, 2009). Penyakit diare merupakan penyakit yang ditandai dengan perubahan bentuk dan konsistensi tinja, bertambahnya frekuensi buang air besar, dan kadang disertai dengan muntah atau tinja yang berdarah (Manopo (2013) dan Ode (2012)).

Beberapa dampak yang terjadi akibat penyakit diare, antara lain: secara fisik dapat mengakibatkan dehidrasi dan komplikasi berupa sepsis dan abses liver. Secara psikologis, hospitalisasi pada anak yang menderita dapat mengakibatkan gangguan perkembangan anak (Utami, 2014). Selain itu, penyakit diare juga secara tidak langsung memberikan dampak pada ekonomi keluarga, baik berupa biaya pengobatan dan perawatan maupun biaya transportasi yang harus dikeluarkan selama anak dirawat di Rumah Sakit (Putri, 2016).

Salah satu faktor resiko yang diduga memiliki kontribusi terhadap tingginya kejadian diare dengan berbagai tingkatan atau gradasinya adalah belum optimalnya pengetahuan ibu tentang diare dan penanganan awal pada anak dengan diare (Sitompul, 2013)

Didalam keluarga, peran ibu sangat penting bertumpu pada ibu. salah satunya dalam memberi perawatan dan pemberi asuhan Keperawatan (Friedman, 1998). Ibu juga memegang peranan sentral yaitu sebagai pembuat keputusan hubungan dengan kesehatan, pendidik, konselor dan pemberi asuhan dalam keluarga (Litman, 1974). Sedangkan menurut Effendy (1998), peranan ibu antara lain sebagai pengurus rumah tangga, pengasuh, pelindung, pendidik, anggota kelompok dan masyarakat serta pencari nafkah tambahan. Peranan ibu sebagai pemberi perawatan anak atau pemberi asuhan kesehatan dapat berupa ibu menentukan gejala-gejala dan sebagai pemberi keputusan tindakan apa yang harus dia berikan pada anaknya (friedman, 1998). Oleh karena itu, agar peran sebagai pemberi perawatan anak dan pemberi asuhan kesehatan dapat berperan dengan baik, harus didukung dengan perilaku yang baik terutama pengetahuan kesehatan. Pengetahuan kesehatan merupakan respon seseorang terhadap stimulus atau objek

yang berkaitan dengan sakit dan penyakit, system pelayanan kesehatan, makanan serta lingkungan. Di kutib oleh (Notoadmodjo, 2010)

Pengetahuan ibu diharapkan dapat mempengaruhi sikap ibu dalam mengambil keputusan yang cepat dan tepat untuk meminimalisir resiko atau hal hal yang menyebabkan diare (Manopo, 2013).

Penelitian oleh Sitompul (2012), diketahui bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan sikap ibu dalam penanganan awal diare pada anak prasekolah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indriyani (2012), di dapat nilai  $p$  value 0,000 yang artinya ada hubungan antara pengetahuan, sikap, dan perilaku ibu pengunjung posyandu Desa Sukasari dengan penanganan diare pada balita.

Hasil penelitian oleh Hartati (2010), menjelaskan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan kejadian diare. Hasil analisis bivariat antara pengetahuan ibu dengan kejadian diare pada balita di peroleh bahwa ada sebanyak 24 Ibu (82,8%) ibu yang memiliki pengetahuan cukup, sedangkan ibu yang memiliki pengetahuan baik terdapat 42 Ibu (65,6%). Hal ini sejalan dengan penelitian Jannah (2016), yang mengatakan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu dengan kejadian diare.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan kejadian diare pada balita di wilayah kerja Puskesmas Punt Kayu Palembang Tahun 2017.

## METODE

**Desain Penelitian** Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross sectional* (potong lintang), dimana pengukuran terhadap pengetahuan, sikap dan angka kejadian diare pada balitadilakukan dalam waktu bersamaan.

### Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang memiliki balita yang di Wilayah Kerja Puskesmas Punt kayu Palembang.

#### 2. Sampel

Tehnik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *accidental sampling* dengan kriteria inklusi; 1) bersedia dijadikan responden; 2).dapat berkomunikasi dengan baik, membaca, menulis, dan berbahasa Indonesia; 3). tidak terganggu pendengaran, dan pengelihatannya. Sedangkan kriteria

eksklusi: 1) memiliki balita yang mengalami cacat mental atau gangguan mental dan 2) memiliki balitadengan kasus gawat darurat.

### Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Punt Kayu Palembang pada Juli2017.

## HASIL

### 1. Analisis Univariat

#### a. Kejadian Diare pada Balita

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kejadian Diare pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Punt Kayu Palembang Tahun 2017**

No	Kejadian Diare Pada Balita	Jumlah	%
1	Diare	18	32,1
2	Tidak Diare	38	67,9
Jumlah		56	100

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa dari56 responden, jumlah balita yang tidak diare lebih banyakyaitu sebanyak 38 responden (67,9%) di dibandingkan dengan balita yang terserang diare sebanyak 18 responden (32,1%).

#### b. Pengetahuan

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Punt Kayu Palembang Tahun 2017**

No	Pengetahuan	Jumlah	%
1	Baik	42	75
2	Tidak Baik	14	25
Jumlah		56	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 56 responden, frekuensi ibu yang mempunyai pengetahuan baik lebih banyakyaitu sebanyak 42 responden (75%) dibandingkan dengan ibu yang mempunyai pengetahuan tidak baik sebanyak 14 responden (25%).

#### c. Sikap

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Sikap Ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Punt Kayu Palembang Tahun 2017**

No	Sikap	Jumlah	%
1	Positif	35	62,5
2	Negatif	21	37,5
Jumlah		56	100

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa dari 56 responden, frekuensi ibu yang mempunyai sikap positif terhadap kejadian diare adalah 35 responden (62,5%) lebih banyak

dibandingkan dengan ibu yang mempunyai sikap negatif yaitu 21 responden (37,5%).

## 2. Analisis Bivariat

### a. Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Kejadian Diare pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Punt Kayu Palembang

**Tabel 3. Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Kejadian Diare pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Punt Kayu Palembang Tahun 2017**

No	Pengetahuan	Kejadian Diare Pada Balita				n	p value
		Diare		Tidak Diare			
		n	%	n	%		
1	Baik	6	14,3	36	85,7	42	0,000
2	Tidak baik	12	85,7	2	14,3	14	
Jumlah		18		38		56	

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa dari 42 responden, ibu yang memiliki pengetahuan baik lebih banyak memiliki balitayang tidak menderita diare yaitu 36 responden (85,7%) dibandingkan dengan balita yang menderita diare yaitu sebanyak 6 responden (14,3%).

Berdasarkan hasil uji statistik *Chi-Square* didapatkan  $p$  value  $0,000 < \alpha$  (0,05) maka  $H_0$  ditolak. Dari hasil tersebut bisa diambil kesimpulan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan kejadian diare di wilayah kerja Puskesmas Punt Kayu Palembang.

### b. Hubungan Sikap Ibu dengan Kejadian Diare pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Punt Kayu Palembang Tahun 2017

**Tabel 4. Hubungan Sikap Ibu dengan Kejadian Diare pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Punt Kayu Palembang Tahun 2017**

No	Sikap	Kejadian Diare Pada Balita				Jumlah	p value	OR
		Diare		Tidak Diare				
		n	%	N	%			
1	Positif	5	14,3	30	85,7	35	0,103	
2	Negatif	13	61,9	8	38,1	21		
Jumlah		18		38		56		

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa dari 35 responden ibu yang mempunyai sikap

positif lebih banyak memiliki balita yang tidak diare yaitu sebanyak 30 responden (85,7%) dibandingkan dengan balita yang diare sebanyak 5 responden (14,3%).

Berdasarkan hasil uji statistik *Chi-Square* didapatkan  $p$  value  $0,001 < \alpha$  maka  $H_0$  ditolak. Dari hasil tersebut bisa diambil kesimpulan bahwa ada hubungan yang bermakna antara sikap ibu dengan kejadian diare di wilayah kerja Puskesmas Punt Kayu Palembang.

## PEMBAHASAN

### 1. Pembahasan Univariat

#### a. Kejadian Diare pada Balita

Dari hasil analisis univariat menunjukkan bahwa balita yang tidak terkena diare yaitu 38 responden (67,9%), lebih banyak terjadi di bandingkan dengan balita yang terserang diare sebanyak 18 responden (32,1%).

Menurut Ode (2012), ada beberapa faktor yang menyebabkan diare yaitu Faktor infeksi: Bakteri, Virus, Parasit, Kandida (*Candida Albicans*), *E.Colli* (*ENTamoeba colli*) dan faktor non infeksi: alergi makanan, gangguan metabolic atau mal-absorpsi, iritasi langsung pada pencernaan oleh makanan, penyakit gangguan endrokrin, emosional atau stress, menurunnya daya tahan tubuh, kekurangan gizi, obat-obatan, serta pengetahuan dan sikap ibu yang baik.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Wiratama (2012), didapatkan analisis univariat responden yang tidak terkena diare sebanyak 15 responden (75%), lebih banyak di bandingkan dengan yang tidak terkena diare sebanyak 5 responden (25%) .

Berdasarkan hasil, teori, dan penelitian terkait maka peneliti berpendapat bahwa angka kejadian diare lebih sedikit dibandingkan yang tidak terkena diare di karenakan responden telah memiliki pengetahuan dan sikap yang sudah cukup baik terhadap penyakit diare.

#### b. Pengetahuan

Dari hasil analisis univariat didapatkan dari 56 responden menunjukkan bahwa responden atau ibu yang mempunyai pengetahuan baik sebanyak 42 responden (75%) lebih besar dibandingkan pengetahuan tidak baik sebanyak 14 responden (25%).

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui pancaindra manusia, yaitu indra pengelihatn, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar

pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Menurut Priyoto (2015) faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan, yaitu: faktor internal meliputi pendidikan, minat, pengalaman, usia dan juga dipengaruhi oleh faktor eksternal yaitu ekonomi, informasi, kebudayaan, dan lingkungan.

Hasil penelitian Khikmah (2012), didapatkan hasil univariat dari 100 responden sebanyak 53 responden (53%) memiliki pengetahuan baik, 43 responden (41%) memiliki pengetahuan cukup, dan 6 responden (6%) memiliki pengetahuan buruk.

Berdasarkan hasil, teori dan penelitian terkait maka peneliti berpendapat bahwa pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan, pada penelitian ini ditemukan bahwa sebagian besar ibu memiliki pendidikan terakhir SMA. Sebagian besar ibu sering membawa anaknya ke posyandu untuk memeriksakan kesehatan balita setiap bulan. Beberapa pengetahuan yang harus di tingkatkan adalah cara membuat larutan garam sebagai pengganti oralit, makanan yang harus dihindari ketika balita terkena diare, dan waktu yang tepat ketika membawa balita yang terkena diare.

### c. Sikap

Dari hasil analisis univariat dari 56 responden menunjukkan bahwa responden yang mempunyai sikap positif sebanyak 35 responden (62,5%) lebih besar dibandingkan dengan yang mempunyai sikap negatif sebanyak 21 responden (37,5%).

Menurut Priyoto (2015), sikap merupakan reaksi atau respons seorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau obyek. Manifestasi dari sikap tidak dapat langsung terlihat, tetapi hanya ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup. Dalam kehidupan sehari-hari pengertian sikap adalah reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial. Dari pengertian ini dapat digaris bawahi bahwa selama perilaku itu masih tertutup, maka dinamakan sikap sedangkan apabila sudah terbuka itulah perilaku yang sebenarnya yang ditunjukkan seseorang.

Sejalan dengan hasil penelitian Indriyani (2014), didapatkan hasil analisis univariat dari 64 responden yang mempunyai sifat mendukung sebanyak 37 responden (57,8%) lebih besar dari pada yang mempunyai sifat tidak mendukung sebanyak 27 responden (42,2%)

Berdasarkan hasil, teori dan penelitian terkait maka peneliti berpendapat bahwa sikap positif ibu terhadap kesehatan balita nya tampak

dari sikap ibu yang membawa balita ke Puskesmas pada saat terjadi gangguan masalah kesehatan, diketahui bahwa sebagian besar ibu yang menjadi responden memiliki balita yang tidak menderita diare. Beberapa sikap yang perlu untuk ditingkatkan pada ibu di wilayah kerja Puskesmas Pundi Kayu Palembang yaitu makan harus di simpan di tempat yang tidak di hinggapi lalat, dan menjaga kebersihan lingkungan.

## 2. Pembahasan Bivariat

### a. Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Kejadian Diare pada Balita

Dari hasil analisis bivariate, 42 responden didapatkan bahwa pengetahuan yang baik lebih banyak balita yang tidak diare dibandingkan dengan balita yang diare. Dari hasil uji *Chi Square* didapatkan bahwa  $p$  value = 0,000 lebih kecil dari  $\alpha$ , hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan ibu dengan kejadian diare pada balita di wilayah kerja Puskesmas Pundi Kayu Palembang.

Menurut Priyoto (2015), tingkat pengetahuan seseorang secara rinci terdiri dari enam tingkatan, yaitu: tahu (*Know*): pada tingkat ini adalah mengingat kembali (*recall*) sesuatu spesifik dari sesuatu bahan yang diterima atau dipelajari atau rangsangan yang telah diterima, dan tahu dalam hal ini merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah. Selanjutnya memahami (*Comprehension*): diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan tentang obyek yang diketahui dan menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Kemudian aplikasi (*Application*): diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada suatu kondisi atau situasi nyata. Selanjutnya analisis (*Analysis*): kemampuan untuk menjabarkan materi ke dalam komponen-komponen, tapi masih dalam suatu struktur tersebut dan masih ada kaitannya satu sama lain. Kemudian sintesis (*Synthesis*): suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Atau menyusun formulasi baru dari formulasi yang ada. Dan yang terakhir evaluasi (*Evaluation*): kemampuan untuk melakukan justifikasi / penilaian terhadap suatu materi/obyek. Penilaian ini dengan sendirinya didasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau norma-norma yang berlaku di masyarakat.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Sarwono (2010) yang menyatakan bahwa pengetahuan seseorang akan bertambah dengan

di perolehnya informasi-informasi tertentu sehingga akan terjadi peningkatan pengetahuan. Dengan peningkatan pengetahuan tersebut maka akan terjadi peningkatan sikap kesehatan dalam diri individu yang berdasarkan kesadaran dan kemauan individu. Dari hasil penelitian ini diantara sampel ternyata balita yang menderita diare hanya sedikit, hal ini dikarenakan bahwa diare penyakit yang berbasis lingkungan. Kejadian diare tergantung pada musim yaitu musim penghujan.

Menurut penelitian Wiratama (2012), didapatkan hasil bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan kejadian diare pada balita.

Berdasarkan hasil, teori, dan penelitian terkait maka peneliti berpendapat bahwa pengetahuan ibu sangat di butuhkan dalam pencegahan diare, jika pengetahuan baik maka kejadian diare pada balita dapat di cegah, dari hasil tabel pengetahuan ibu tentang diare menunjukkan bahwa responden yang mempunyai pengetahuan baik lebih banyak tidak diare dibandingkan dengan yang terkena diare. Hal ini sesuai dengan teori yang ada, bahwa pengetahuan ibu sangat berpengaruh untuk mencegah terjadinya diare pada balita.

#### **b. Hubungan Sikap Ibu dengan Kejadian Diare pada Balita**

Hasil analisis bivariat didapatkan bahwa dari 35 responden yang mempunyai sikap positif sebanyak 30 responden (85,7%) yang tidak terkena diare, lebih besar dibandingkan dengan yang terkena diare sebanyak 5 responden (14,3%). Sedangkan yang mempunyai sikap negative, dari 21 responden yang terkena diare sebanyak 13 responden (61,9%), lebih besar dibandingkan yang tidak terkena diare sebanyak 8 responden (38,1%). Dari hasil uji *Chi Square* didapatkan bahwa  $p$  value = 0,001, hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan ibu dengan kejadian diare pada balita di wilayah kerja Puskesmas Pundi Kayu Palembang.

Menurut Priyoto (2015), sikap merupakan reaksi atau respons seorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau obyek sedangkan menurut Azwar Saifuddin (1995), merupakan keteraturan perasaan, pemikiran perilaku seseorang dalam interaksi sosial. Menurut Baron dan Bryne (2003) sikap merupakan evaluasi terhadap berbagai aspek dalam dunia sosial.

Menurut penelitian yang di lakukan oleh Wiratama (2012) yang berjudul hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan kejadian diare

pada balita di wilayah kerja Puskesmas Sei Selincah Palembang, mengatakan bahwa ada hubungan antara sikap ibu dengan kejadian diare pada balita di wilayah kerja Puskesmas Sei Selincah Palembang. Didapatkan bahwa responden yang memiliki sikap positif 17 responden (85,0%) lebih besar dari pada responden yang memiliki sikap negative 3 responden (15,0%) dengan angka  $p$  value 0,009 lebih kecil dari nilai  $\alpha = 0,05$ .

Berdasarkan hasil, teori, dan penelitian terkait maka peneliti berpendapat bahwa sikap ibu juga sangat dibutuhkan dalam pencegahan diare, jika sikap ibu positif maka kejadian diare pada balita dapat di cegah, dari hasil tabel sikap ibu tentang diare menunjukkan bahwa responden yang mempunyai sikap positif lebih banyak dibandingkan dengan yang mempunyai sikap negatif. Hal ini sesuai dengan teori yang ada, bahwa sikap ibu sangat berpengaruh untuk mencegah terjadinya diare pada balita.

#### **KESIMPULAN**

Berdasarkan uraian hasil dan pembahasan terhadap semua variabel yang diteliti, didapatkan simpulan sebagai berikut:

1. Distribusi frekuensi kejadian diare pada balita di wilayah kerja Puskesmas Pundi Kayu Palembang, diketahui bahwa dari 56 responden menunjukkan bahwa balita yang tidak terkena diare sebanyak 38 responden (67,9%), lebih banyak terjadi di bandingkan dengan balita yang terserang diare sebanyak 18 responden (32,1%).
2. Distribusi frekuensi pengetahuan ibu di wilayah kerja Puskesmas Pundi Kayu Palembang, diketahui bahwa dari 56 responden menunjukkan bahwa yang mempunyai pengetahuan baik sebanyak 42 responden (75%) lebih banyak dibandingkan dengan yang mempunyai pengetahuan tidak baik sebanyak 14 responden (25%).
3. Distribusi frekuensi sikap ibu di wilayah kerja Puskesmas Pundi Kayu Palembang, dari 56 responden menunjukkan bahwa dari 56 responden yang mempunyai sikap positif sebanyak 35 responden (62,5%) lebih besar dibandingkan dengan yang mempunyai sikap negatif sebanyak 21 responden (37,5%).
4. Ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan kejadian diare di wilayah kerja Puskesmas Pundi Kayu Palembang dengan  $p$  value 0,000

5. Ada hubungan antara sikap ibu dengan kejadian diare di wilayah kerja Puskesmas Pundi Kayu Palembang dengan  $p$  value 0,001

## SARAN

### 1. Bagi Puskesmas Pundi Kayu Palembang

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan bagi Puskesmas Pundi Kayu Palembang dan Masyarakat sekitar dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu dengan kejadian diare melalui penyuluhan, pembuatan spanduk dan pembuatan SOP tentang pengetahuan meliputi, langkah langkah yang dapat dilakukan dalam mencegah diare, waktu yang tepat untuk membawa anak yang terkena diare ke pelayanan kesehatan, makanan apa saja yang harus di hindari ketika anak mengalami diare, sedangkan tentang sikap ibu meliputi, cara menyimpan makanan agar tidak di hinggapi lalat, menjaga kebersihan lingkungan, dan menutup botol susu untuk mencegah terjadinya diare.

### 2. Bagi STIK Siti Khadijah Palembang

Bagi Stik Siti Khadijah Palembang diharapkan dapat menambah referensi referensi buku di perpustakaan tentang komunitas keluarga yang berkaitan dengan kejadian diare.

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dan mendalam mengenai faktor lain yang mempengaruhi kejadian diare yaitu kepercayaan dan tradisi dan diharapkan penelitian ini dijadikan sebagai bahan perbandingan bagi peneliti selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alim Hidayat A. 2007. *Riset Keperawatan dan Teknik Penulisan Ilmiah*. Edisi II. Salemba Medika : Jakarta.
- Ariani Ayu Putri. 2016. *Diare Pengobatan dan Pencegahannya*. Nuha Medika : Yogyakarta.
- Arikunto Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta : Jakarta
- Azwar Azrul. 2003. *Metodologi Penelitian*. Dinarupa Akara : Batam
- Dion Yohanes & Betan Yasinta. 2013. *Asuhan Keperawatan Keluarga Konsep dan Praktek*. Nuha Medika : Yogyakarta
- Dinkes. 2015. *Profil Kesehatan Dinas Kesehatan Kota Palembang*. ([Http://dinkes.palembang.go.id/tampung/dokumen/dokumen122-166.Pdf](http://dinkes.palembang.go.id/tampung/dokumen/dokumen122-166.Pdf)) diakses pada tanggal 26 April 2017.
- Donsu Jenta Dolitine. 2017. *Psikologi Keperawatan*. Pustaka Baru Press : Yogyakarta.
- Indriani. 2014. *Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Ibu Mengenai Penanganan Awal Penyakit Diare Pada Balita*. Padalarang: Padalarang.
- Khikmah. 2012. *Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Diare Dengan Kejadian Diare Pada Balita Usia 2-5 Tahun*. Universitas Muhammadiyah Surakarta: Surakarta
- Manopo Jeannet Ch, dkk. 2013. *Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Diare Pada Anak di Puskesmas Manado*. ([Https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/edimedik/article/viewfile/5465/4991](https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/edimedik/article/viewfile/5465/4991)) diakses pada tanggal 13 April 2017.
- Notoadmojo Soekidjo. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta : Jakarta
- Ode La Sharif. 2012. *Asuhan Keperawatan Gerontik*. Nuha Medika : Yogyakarta
- Padila. 2013. *Asuhan Keperawatan Penyakit dalam*. Nuha Medika : Yogyakarta
- Paramitha Galih Wuly, dkk. 2010. *Perilaku Ibu Pengguna Botol Susu Dengan Kejadian Diare Pada Balita*. (<http://ejournal.ui.ac.id/index.php/health/article/viewfile/646/631>) diakses pada tanggal 17 April 2017.
- Priyoto. 2015. *Perubahan Dalam Perilaku Kesehatan*. Graha Ilmu : Yogyakarta
- Puskesmas Pundi Kayu. 2017. *Profil Puskesmas Pundi Kayu Tahun 2014-2016*. Palembang: Puskesmas Pundi Kayu
- Sitompul Harry Olivia, dkk. 2013. *Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Sikap Dalam Penanganan Awal Diare Pada Anak Pra Sekolah di RW 12 Desa Jaya Mekar Padalarang*. (<http://ejournal.stikesborromeus.ac.id/file/jurnal%206.pdf>) diakses pada tanggal 17 April 2017.
- Suraatmadja Sudaryat. 2010. *Kapita Selekta Gastroenterologi*. Cv Agung Seto : Jakarta.
- Tim Andromeda. 2009. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan*. Yogyakarta: Andromeda Publishing.

- Wilyandari Baiq Linda. 2012. *Hubungan Sanitasi Lingkungan Keluarga Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Desa Pringapus Kecamatan Pringapus Kabupaten Semarang* ([Http://perpusnwu.web.id/karyailmiah/documents/3825.pdf](http://perpusnwu.web.id/karyailmiah/documents/3825.pdf)) diakses pada 18 April 2017.
- Wiratama. 2012. *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Kejadian Diare Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Sei Selincah Palembang*. Akper Pembina Palembang. Tidak dipublikasikan.